



# Pelatihan *Public speaking* Berbahasa Inggris Menggunakan Media *Pop-up* untuk Remaja di Kabupaten Brebes

Elinda Umisara<sup>1\*</sup>, Yunika Purwanti<sup>2</sup>, Irfan Fauzi<sup>3</sup>, Indra Maulana<sup>4</sup>, Muhamad Toha<sup>5</sup>

<sup>1,2,5</sup>Universitas Muhadi Setiabudi, Jl. P. Diponegoro KM2 Wanasari, Brebes 52252, Indonesia

<sup>2,3</sup>Institut Pendidikan dan Bahasa Invada, Jl. Brigjend Dharsono Bypass, Cirebon 45153, Indonesia

<sup>1</sup>[elindasara33@gmail.com](mailto:elindasara33@gmail.com); <sup>2</sup>[yunika@umus.ac.id](mailto:yunika@umus.ac.id); <sup>3</sup>[wonkmimpi0@gmail.com](mailto:wonkmimpi0@gmail.com); <sup>4</sup>[indramaulana360@gmail.com](mailto:indramaulana360@gmail.com);

<sup>5</sup>[muhamadtoha0387@gmail.com](mailto:muhamadtoha0387@gmail.com)

Artikel History:

Received: 2023-01-11 / Received in revised form: 2023-01-27 / Accepted: 2023-02-03

## ABSTRACT

*The English public speaking training using pop-up media for teens in Brebes district is a program designed to improve the public speaking skills of teens. This training will use pop-up media as an engaging and interactive learning aid. The goal of this training is to provide an understanding of good public speaking techniques and to increase the confidence of teens in speaking in public. In addition, the training also give teens the opportunity to practice and apply the techniques they have learned in real-world situations. The methods used in this training are lecture, discussion, and public speaking practice. Pop-up media used as a visual aid to make the training materials more interesting and easier to understand. The training conducted for 6 sessions with a total of 11 participants, the teenager from Brebes District with various ability in English. The training conducted by experienced lecturers from various faculties as facilitator in the field of public speaking and the English language and the results of the training will be measured through oral and written evaluations before and after the training. A learning community of English language will be formed as an effort to support the sustainability of the training and develop the potential of the participants involved.*

**Keywords :** *public speaking, learning English, pop-up, dan community empowerment*

## ABSTRAK

Pelatihan *public speaking* berbahasa Inggris menggunakan media *pop-up* untuk remaja di kabupaten Brebes merupakan program yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan *Public speaking*. Pelatihan ini menggunakan media *pop-up* sebagai alat bantu pembelajaran yang menarik dan interaktif. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang teknik-teknik *public speaking* yang baik, serta meningkatkan kepercayaan diri remaja dalam berbicara di depan umum. Selain itu, remaja diberikan kesempatan untuk berlatih dan menerapkan teknik yang telah dipelajari dalam situasi yang sesungguhnya. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode ceramah, diskusi, dan latihan berbicara di depan umum. Ketiga metode tersebut cukup efektif untuk dilakukan dalam sebuah pelatihan kepada masyarakat di kabupaten Brebes. Media *pop-up* digunakan untuk membuat materi pelatihan lebih menarik dan mudah dipahami. Media pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik dan menyenangkan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 6 sesi

\* Elinda Umisara

Tel.: -

Email: [elindasara33@gmail.com](mailto:elindasara33@gmail.com)

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



dengan jumlah peserta sebanyak 11 remaja di Kabupaten Brebes yang memiliki kemampuan beragam dalam bahasa Inggris. Pelatihan dibawakan oleh dosen-dosen dari lintas prodi sebagai fasilitator yang berpengalaman di bidang *public speaking* dan bahasa Inggris dan hasil pelatihan diukur melalui evaluasi lisan dan tertulis sebelum dan setelah pelatihan. Keberlanjutan kegiatan ini akan dibentuk komunitas belajar bahasa Inggris sebagai upaya mendukung keberlangsungan pelatihan dan mengembangkan potensi diri para peserta yang tergabung.

**Kata kunci : *public speaking*, bahasa Inggris, *pop-up*, dan pemberdayaan masyarakat**

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi masyarakat khususnya remaja di kabupaten Brebes dalam hal belajar bahasa Inggris adalah minimnya akses terhadap pelatihan yang efektif. Banyak remaja yang ingin meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dalam bidang *public speaking*, tetapi tidak memiliki akses terhadap pelatihan yang tersedia. Selain itu, banyak remaja yang tidak memiliki cukup waktu atau biaya untuk mengikuti pelatihan *public speaking* dalam bahasa Inggris yang tersedia di dalam daerahnya (Nurchaerani, Haryati, and Nursyamsi 2021).

Kekurangan akses terhadap pelatihan yang efektif ini menyebabkan banyak masyarakat yang masih kesulitan dalam hal *public speaking* menggunakan bahasa Inggris. Hal ini dapat mengurangi kepercayaan diri seseorang dalam menyampaikan ide dan pesan di depan banyak orang, serta menghambat pengembangan kariernya. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini, ialah untuk membantu remaja di kabupaten Brebes untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* dalam Bahasa Inggris.

Salah satu solusi yang dapat ditawarkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan menyediakan pelatihan *public speaking* dalam bahasa Inggris yang efektif dan terjangkau bagi remaja di Kabupaten Brebes. Pelatihan ini menggunakan metode *pop-up*, yang menekankan pada latihan secara intensif dan terfokus pada kemampuan *public speaking*. Selain itu, pelatihan ini juga disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat, sehingga lebih mudah diikuti oleh remaja di Kabupaten Brebes.

Pelatihan ini dapat memberikan manfaat yang cukup besar bagi remaja di Kabupaten Brebes. Melalui pelatihan ini, remaja dapat belajar bagaimana untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif dalam bahasa Inggris. Selain itu, peserta dapat belajar bagaimana membuat dan menggunakan media *pop-up* sebagai alat bantu visual untuk meningkatkan keterampilan presentasi mereka. Media pembelajaran dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Nurpratiwiningsih et al. 2021).

Beberapa ahli telah mengkaji penggunaan *pop-up* untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris. Menurut (Lengkoan and Hamp 2022; Nainggolan, Siallagan, and Situmorang 2022) belajar bahasa Inggris melalui aktivitas yang menyenangkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari sebuah bahasa. Aktifitas yang menyenangkan secara psikologi juga dapat membantu meredakan kecemasan dan ketakutan untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris (Umisara, Faridi, and Joko Yulianto 2021). Pembuatan *pop-up* merupakan aktivitas yang dapat menyenangkan bagi remaja karena menggabungkan unsur kreativitas dan keterampilan manual. Pembuatan *pop-up* juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara di depan umum (Mordayanti, Winarni, and Suryani 2023). Melalui proses pembuatan *pop-up*, siswa akan mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas, sehingga dapat meningkatkan keberanian dan kemampuan siswa dalam berbicara di depan orang lain.

Umam and Fauziah (2022) menambahkan bahwa pembelajaran menggunakan metode proyek dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan mengembangkan problem solving skills. Proses pembuatan *pop-up* menuntut siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi selama proses pembuatan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Media visual seperti *pop-up* dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Hal

tersebut di karenakan *pop-up* dapat menyajikan informasi secara visual yang dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih mudah (Koentjoro 2020).

Beberapa kegiatan sejenis yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing dengan menggunakan media *pop-up* antara lain, seperti 1. Membuat cerita atau skenario dengan menggunakan *pop-up* sebagai media visual untuk membantu siswa dalam memahami kontekstualisasi kosakata dan frasa baru yang diajarkan (Hikmah and Damayanti 2021), 2. Membuat presentasi atau presentasi proyek dengan menggunakan *pop-up* sebagai media visual untuk membantu siswa dalam memahami konsep dan informasi yang diajarkan (Budiman 2016), 3. Membuat percakapan atau dialog dengan menggunakan *pop-up* sebagai media visual untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan (Ningsih, Julida, and Sari 2021), 4. Membuat permainan atau aktivitas interaktif dengan menggunakan *pop-up* sebagai media visual untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa secara lugas (Raesita, Robandi, and Rengganis 2019), 5. Membuat kartu flashcard dengan menggunakan *pop-up* sebagai media visual untuk membantu siswa dalam mengingat kosakata dan frasa baru yang diajarkan (Fitriyani and Nulanda 2017). Semua kegiatan yang disebutkan di atas dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi pembuat *pop-up* atau dengan membuatnya secara manual.

Oleh karena itu, pengabdian ini dilakukan untuk dapat membantu meningkatkan akses masyarakat terhadap pelatihan *public speaking* dalam bahasa Inggris yang efektif. Dengan demikian, diharapkan dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri remaja di Brebes dalam menyampaikan ide dan pesan di depan orang banyak, serta meningkatkan kesempatan pengembangan karier mereka.

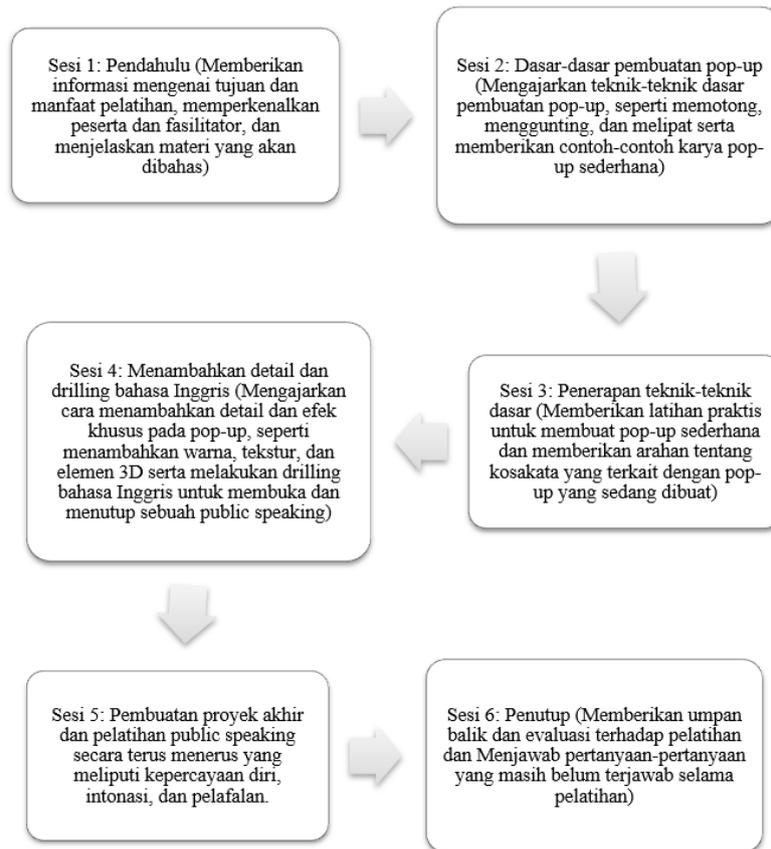
## 2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan pelatihan *public speaking* berbahasa Inggris menggunakan media *pop-up* untuk remaja di kabupaten Brebes, meliputi mencari tempat yang sesuai untuk menyelenggarakan pelatihan. Dalam pengabdian yang dilakukan ini memilih sebuah perkumpulan mahasiswa yang memiliki minat untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Pelaksanaan kegiatan ini di ruang kelas Universitas Muhadi Setiabudi. Dalam pelaksanaannya, kami sebagai tim pengabdian masyarakat menyiapkan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan remaja, seperti membahas tentang teknik *public speaking* yang efektif, menyusun struktur pidato yang baik, dan melatih kepercayaan diri agar mampu meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum.

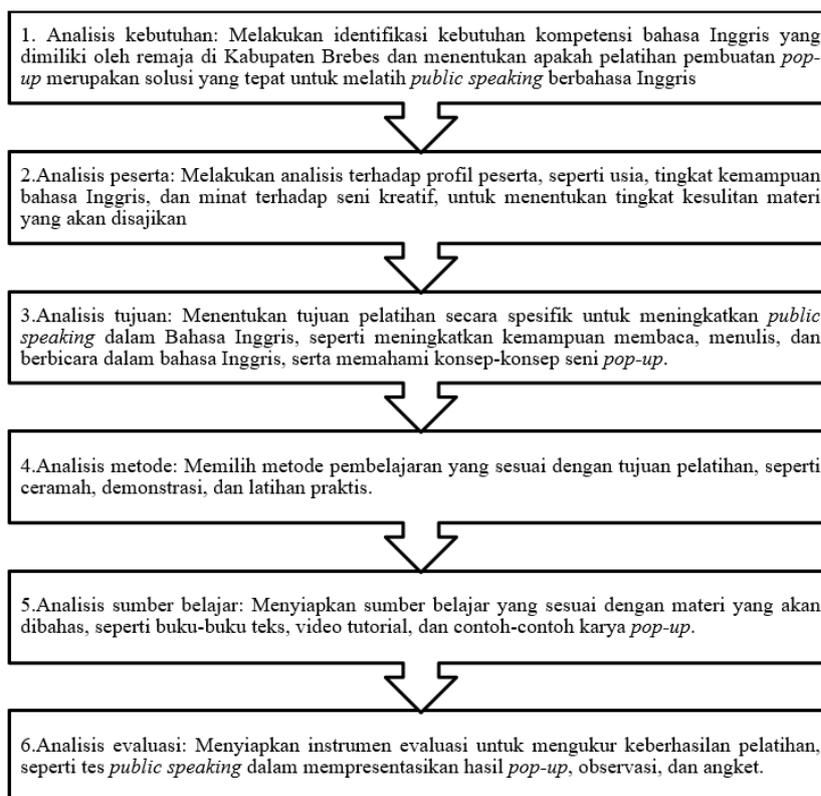
Tim pengabdian sebagai fasilitator dalam pelatihan ialah dosen dari lintas prodi yang terampil dan memiliki pengalaman dalam memberikan pelatihan *public speaking*, sehingga remaja dapat belajar dengan lebih mudah dan efektif. Tim pengabdian dibagi menjadi dua kelompok untuk secara bergantian melakukan kegiatan pelatihan ini yang berlangsung selama 6 kali pertemuan dan membaginya kedalam beberapa sesi latihan dan simulasi di mana remaja dapat berlatih berbicara di depan umum dan menerapkan teknik *public speaking* yang telah dipelajari yang digambarkan dalam Gambar 1.

Isi Pelatihan ini memfokuskan juga sesi evaluasi dan umpan balik setelah pelatihan selesai, untuk mengetahui kemajuan yang telah dicapai dan mengetahui kekurangan yang masih perlu dibenahi. Sedangkan, teknik analisis yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini digambarkan dalam gambar 2.

Dalam kegiatan pengabdian ini, digunakan teknik analisis seperti identifikasi kebutuhan kompetensi bahasa Inggris remaja di Kabupaten Brebes, analisis profil peserta, penentuan tujuan pelatihan spesifik, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai, persiapan sumber belajar, dan penyediaan instrumen evaluasi untuk mengukur keberhasilan pelatihan *public speaking* berbahasa Inggris dan konsep seni *pop-up*.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian



Gambar 2. Teknis Kegiatan Pengabdian

### 3. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kabupaten Brebes dengan tujuan meningkatkan kemampuan *public speaking* berbahasa Inggris pada remaja menggunakan media *pop-up* adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada remaja di Kabupaten Brebes agar dapat meningkatkan kemampuan *public speaking* mereka untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif dalam bahasa Inggris. Selain itu, peserta dapat belajar bagaimana membuat dan menggunakan media *pop-up* sebagai alat bantu visual untuk meningkatkan keterampilan presentasi mereka. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengadakan pelatihan berupa bimbingan atau konsultasi kepada remaja yang ingin meningkatkan kemampuan *public speaking* berbahasa Inggris secara gratis dan telah terjadwal dengan sistematis, seperti yang dijelaskan dalam table berikut ini.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan

No	Tanggal	Agenda
1	11 November 2022	Pendahulu (pengenalan tim fasilitator dan pengenalan materi)
2	12 November 2022	Pengenalan dasar-dasar pembuatan <i>pop-up</i>
3	18 November 2022	Penerapan teknik-teknik dasar <i>pop-up</i> dan arahan tentang kosakata
4	19 November 2022	Melatih detail dan drilling bahasa Inggris
5	25 November 2022	Pembuatan proyek akhir dan pelatihan <i>public speaking</i>
6	26 November 2022	Penutup (pementasan, umpan balik dan evaluasi)

Dalam table tersebut, dijelaskan bahwa pelaksanaannya kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 6 sesi:

1. Pada sesi pertama yaitu pendahuluan, tim pengabdian sebagai fasilitator memberikan informasi mengenai tujuan dan manfaat pelatihan, memperkenalkan peserta dan fasilitator, serta menjelaskan materi yang akan dibahas. Sesi ini merupakan kesempatan bagi fasilitator yang berjumlah 5 orang dari lintas prodi dengan ketertarikan yang sama dalam bidang pemberdayaan masyarakat. Fasilitator memperkenalkan diri dan menjelaskan apa saja yang diajarkannya selama 6 pertemuan sehingga alur pelatihan menjadi jelas. Dengan demikian, peserta pelatihan dapat memahami apa yang akan mereka dapatkan dari pelatihan tersebut dan menyesuaikan harapannya sesuai dengan tujuan pelatihan yang ingin dicapai. Selama pelatihan berlangsung di sesi pendahuluan, terlihat remaja yang tergabung mulai tertarik.
2. Sesi kedua bertujuan untuk mengajarkan teknik dasar membuat *pop-up* dan memberikan contoh karya sederhana kepada peserta. Pada sesi ini, fasilitator memberikan contoh sederhana membuat *pop-up* terjadinya hujan, yaitu evaporasi, kondensasi, dan presipitasi. Fasilitator juga menjelaskan material apa saja yang diperlukan untuk membuat *pop-up* dan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk membuat *pop-up* sederhana. Pada akhir sesi ini, kami melihat bahwa peserta sudah dapat memahami teknik dasar membuat *pop-up* dan mampu membuat *pop-up* sederhana sendiri. Selain itu, fasilitator terus berupaya mengatasi kesulitan peserta dalam menuangkan kreasinya kedalam media *pop-up* dan melatih peserta untuk dapat memahami bagaimana menggunakan *pop-up* sebagai alat bantu dalam *public speaking*.
3. Sesi ketiga pelatihan bertujuan untuk memberikan latihan praktis bagi peserta untuk membuat *pop-up* sesuai dengan materi yang telah diajarkan pada sesi sebelumnya, serta memberikan arahan tentang kosakata yang terkait dengan *pop-up* yang sedang dibuat. Pada sesi ini, fasilitator memberikan tugas kepada peserta untuk membuat *pop-up* sesuai dengan kreasi yang ditentukan oleh peserta, beberapa kreasi seperti proses terjadinya gunung meletus, banjir, astronomi, sejarah sepeda, struktur dalam bunga, kearifan local berupa produk telur asin khas Brebes, dan terjadinya ombak di laut. Dalam sesi ketiga ini fasilitator tetap memberikan arahan, pendampingan, dan bimbingan kepada peserta selama proses pembuatan *pop-up* tersebut.

4. Sesi keempat bertujuan untuk mengajarkan cara menambahkan detail dan efek khusus pada *pop-up*, serta melakukan drilling bahasa Inggris untuk membuka dan menutup sebuah *public speaking*. Pada sesi ini, fasilitator akan menjelaskan teknik-teknik yang dapat digunakan untuk menambahkan detail dan efek khusus pada *pop-up*, seperti penggunaan warna, bayangan, dan elemen-elemen visual lainnya. Selain itu, sesi ini juga merupakan kesempatan bagi peserta untuk melakukan drilling bahasa Inggris untuk membuka dan menutup sebuah *public speaking*. Fasilitator memberikan contoh-contoh kalimat yang dapat digunakan untuk membuka dan menutup sebuah *public speaking*, serta memberikan latihan praktis bagi peserta untuk mempraktikkan kalimat-kalimat tersebut. Berikut gambar terkait drilling untuk melatih bagaimana membuka dan menutup sebuah *public speaking*.



Gambar 3. Latihan Drilling Bahasa Inggris

Dalam gambar di atas menunjukkan peserta yang terdiri dari 11 orang melakukan hafalan seperti “*Good morning ladies and gentlemen, how are you? It is nice to see you all here. I would like to talk about...*” beberapa peserta mengalami kendala dalam pelafalan dan intonasi, sehingga drilling dengan melatih pelafalan serta intonasi dianggap tepat dan sesuai untuk membiasakan peserta dengan pelafalan Bahasa Inggris.

5. Pada sesi kelima, setelah proyek akhir selesai dibuat, peserta diminta untuk melakukan *public speaking* guna mempresentasikan hasil *pop-up* mereka satu persatu. Berikut gambar yang menampilkan peserta Ketika melakukan *public speaking* berbahasa Inggris.



Gambar 4. Kegiatan presentasi menggunakan *pop-up* dalam Bahasa Inggris oleh peserta

Pada saat mempresentasikan hasil *pop-up* mereka, peserta diharapkan mempertimbangkan intonasi, pelafalan, dan pelatihan kepercayaan diri agar presentasi mereka lebih efektif. Pada akhir sesi ini, beberapa peserta sudah mampu membuat *pop-up* yang lebih kompleks dan terstruktur, serta mampu mempresentasikan hasil *pop-up* tersebut dengan baik dalam bahasa Inggris dan mempertimbangkan intonasi, pelafalan, dan kepercayaan diri yang baik. Sedangkan beberapa peserta masih terlihat tidak percaya diri dan gugup dalam mempresentasikan karyanya. Masih banyak yang berpendapat bahwa Bahasa Inggris sangatlah susah untuk dilafalkan.

6. Pada sesi ini, fasilitator memberikan umpan balik kepada peserta mengenai kemajuan yang telah dicapai selama pelatihan berlangsung, serta memberikan saran-saran untuk peningkatan di masa yang akan datang. Selain itu, fasilitator juga melakukan evaluasi terhadap pelatihan yang telah dilakukan, dengan mengevaluasi keberhasilan pelatihan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan merencanakan cara mempertahankan pelatihan Bahasa Inggris agar dapat berkelanjutan.

Respon peserta terhadap pelatihan pembuatan *pop-up* diukur dengan cara mengajukan pertanyaan kepada peserta setelah pelatihan selesai dan dengan mengadakan observasi terhadap kemampuan peserta dalam *public speaking* setelah mengikuti pelatihan tersebut. Beberapa pertanyaan yang diajukan kepada peserta adalah 1. Bagaimana pendapat Anda tentang pelatihan pembuatan *pop-up* ini? 2. Apakah Anda merasa lebih percaya diri dalam *public speaking* menggunakan Bahasa Inggris setelah mengikuti pelatihan ini? 3. Apakah media visual *pop-up* membantu Anda dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris? dan 4. Apakah Anda ingin pelatihan ini terus berlanjut untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris?.

Respon peserta pelatihan dapat disimpulkan bahwa pelatihan pembuatan *pop-up* ini dapat membantu remaja dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* mereka karena dalam menyajikan presentasi yang baik. Saat membuat *pop-up*, remaja belajar bagaimana menyusun dan menyajikan ide-ide mereka kepada audiens dengan menggunakan visual yang menarik dan kreatif. Selain itu, remaja belajar bagaimana menjelaskan ide-ide tersebut secara efektif dan menarik perhatian audiens dengan menggunakan pilihan Bahasa Inggris yang tepat. Pelatihan ini membantu remaja dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* mereka dan menjadi lebih percaya diri saat berbicara di depan orang banyak.

Beberapa tanggapan yang diberikan untuk mempertahankan pelatihan belajar bahasa Inggris sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan, antara lain mereka menginginkan adanya fasilitator yang dapat memberikan arahan, memberikan konsultasi materi, mengajarkan metode yang sesuai agar belajar Bahasa Inggris tetap menjadi asik dan menarik, dan mengevaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan. Beberapa remaja yang dianggap memiliki kemampuan yang memadai untuk menjadi pengajar Bahasa Inggris akan ditunjuk untuk membantu fasilitator agar kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berlangsung secara berkelanjutan. Keberlanjutan kegiatan ini akan dibentuk komunitas belajar bahasa Inggris yang terdiri dari peserta pelatihan, fasilitator, dan orang-orang yang berminat untuk terus belajar bahasa Inggris agar dapat terus mendukung keberlangsungan pelatihan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat membantu remaja di Kabupaten Brebes untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* berbahasa Inggris mereka dan mengembangkan potensi diri para peserta yang tergabung.

## SIMPULAN

Setelah menyelenggarakan kegiatan Pelatihan *Public speaking* Berbahasa Inggris Menggunakan Media *Pop-up* untuk Remaja di Kabupaten Brebes, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut memberikan dampak positif bagi remaja yang mengikuti pelatihan tersebut. Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari kegiatan tersebut adalah:

1. Pelatihan ini meningkatkan kemampuan *public speaking* berbahasa Inggris pada remaja. Dari hasil evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan, dapat dilihat bahwa remaja yang mengikuti pelatihan tersebut menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berbicara di depan umum, serta dalam menyajikan informasi secara efektif dan menarik.
2. Media *pop-up* yang digunakan dalam pelatihan tersebut memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan kemampuan *public speaking* berbahasa Inggris pada remaja. Media *pop-up* yang dibuat oleh peserta ini menyediakan konten yang menarik dan mudah dipahami sehingga membuat proses belajar lebih menyenangkan dan efektif.
3. Pelatihan ini juga meningkatkan rasa percaya diri pada remaja yang mengikuti pelatihan. Dari hasil evaluasi, dapat dilihat bahwa remaja yang mengikuti pelatihan menunjukkan peningkatan dalam rasa percaya diri dalam berbicara di depan umum.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan *public speaking* berbahasa Inggris menggunakan media *pop-up* ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi remaja di Kabupaten Brebes. Dengan kemampuan *public speaking* yang lebih baik dan rasa percaya diri yang lebih tinggi, remaja ini dapat lebih siap menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari dan dalam persiapan karir yang akan datang. Hasil yang didapatkan dari pelatihan ini adalah adanya respon baik dari peserta pelatihan. Mereka menginginkan keberlanjutan kegiatan ini akan dibentuknya komunitas belajar bahasa Inggris yang terdiri dari peserta pelatihan, fasilitator, dan orang-orang yang berminat untuk terus belajar bahasa Inggris agar dapat terus mendukung keberlangsungan pelatihan.

## SARAN

Kegiatan pengabdian ini memiliki keberlanjutan akan dibentuknya komunitas belajar bahasa Inggris yang terdiri dari peserta pelatihan, fasilitator, dan orang-orang yang berminat untuk terus belajar bahasa Inggris. Agar dapat terus mendukung keberlangsungan pelatihan diperlukannya pembuatan jaringan dengan lembaga-lembaga pendidikan dan perusahaan-perusahaan di Kabupaten Brebes untuk menyediakan kesempatan kerja atau magang bagi remaja yang telah menyelesaikan pelatihan *public speaking* berbahasa Inggris sehingga pelatihan ini bersifat resmi dan bersertifikat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Haris. 2016. "Penggunaan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Islam* 7(7):14–25.
- F. Lengkoan, and P.L. Hampp. 2022. "Imitation Technique in Learning English At English Education Department Universitas Negeri Manado." *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Indonesia* 10(1):48–53. doi: 10.23887/jpbi.v10i1.668.
- Fitriyani, Eka, and Putri Zulmi Nulanda. 2017. "Efektivitas Media Flash Cards Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris." *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 4(2):167–82. doi: 10.15575/psy.v4i2.1744.
- Hikmah, Nurul, and Maryam Isnaini Damayanti. 2021. "Pengembangan Pop Up Book Sebagai Media Pembelajaran Membaca Nyaring Cerita Di Kelas II Sekolah Dasar." 9(6):2572–81.
- Koentjoro, Mochammad Surjo. 2020. "Prosiding SNADES 2020 - Optimisme Desain Untuk Pembangunan Negeri." Pp. 23–29 in *Prosiding SNADES 2020 - Optimisme Desain untuk Pembangunan Negeri*.
- Mordayanti, Okka, Sri Winarni, and Pudji Suryani. 2023. "Pengembangan Media Edukasi Pop-Up Book Berbahasa Asing Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Personal." *Hearty Journal Kesehatan Masyarakat* 11(1):84–96.
- Nainggolan, Lidia Apriliana, Jelita Elpina Siallagan, and Renata RK Situmorang. 2022. "The Effect Of English Games To Improve Speaking Skill And Motivation Of Class X Senior Highschool Students." *MultiScience* 2(10):65.
- Ningsih, Tesa ayu, Chery Julida, and Rita Sari. 2021. "Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa MIS Al-Asriyah Langsa." *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 6(2):104–19. doi: 10.32505/al-azkiya.v6i2.2581.
- Nurchaerani, Meiyanti, Haryati, and Firmansyah Nursyamsi. 2021. "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Di Masa Pandemi Melalui Pelatihan Bahasa Inggris Secara Daring." *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1):1–7. doi: 10.34306/adimas.v2i1.451.
- Nurpratiwiningsih, Laelia, Prasetyo Yuli Kurniawan, Nova Indriyani, and Media Jam Sudut. 2021. "Pemanfaatan Media Jam Sudut Dalam Pembelajaran SD Utilization of Angular Clock Media in Elementary Learning." *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS* 2(1):72–77.
- Purwanti, Yunika, Muhammad Hasdar, Wadli, and Elinda Umisara. 2022. "Pelatihan Pengolahan Aloe Vera Sebagai Pangan Sehat Berbasis Keluarga Di Desa Banjarharjo." *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS* 3(1):29–34.
- Raesita, Mia, Babang Robandi, and Ira Rengganis. 2019. "Efektivitas Penggunaan Media Pop-Up Berbasis Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4(1):114–24.
- Toha, Muhamad, and Elinda Umisara. 2022. "Respon Mahasiswa Terhadap Aplikasi Tiktok Sebagai Salah Satu Media Pengembangan Media Pembelajaran Di Universitas Kabupaten Brebes."

- Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(4):5607–16. doi: 10.31004/edukatif.v4i4.3331.
- Umam, Amalul, and Zulfha Nurul Fauziah. 2022. “Promoting Students’ Critical Thinking Skills through Project-Based Learning in Indonesian Higher Education.” *JEES (Journal of English Educators Society)* 7(1):110–17. doi: 10.21070/jees.v7i1.1531.
- Umisara, Elinda, Abdurrachman Faridi, and Henrikus Joko Yulianto. 2021. “An Evaluation of the Psychological Factors Influencing the Students’ Anxiety in Speaking English.” *English Education Journal* 11(4):496–505. doi: 10.15294/eej.v11i1.47800.